**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman kanak – kanak ( Tk ) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Tugas utama taman kanak – kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau prilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya disekolah dasar.diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing – masing. upaya ini dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk melalui kemampuan matematika.

Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 5 – 6 tahun memiliki masa perkembangan kemampuan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden age* ( masa emas ) masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik ( kordinasi motorik halus dan kasar ), kemampuan daya piker, daya cipta, kemampuan emosi, kemampuan spiritual, social emosional ( sikap dan perilaku serta beragama ), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat ( 14 ) dijelaskan bahwa :

Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan tekait dengan perkembangan anak. Dalam mengembangkan potensi belajar anak, maka harus diperhatikan aspek – aspek perkembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang saling berhubungan dan terintegrasi sehingga diharapkan anak dapat menguasai beberapa kemampuan dengan baik.

Sesungguhnya satiap anak dilahirkan cerdas dengan membawa potensi dan keunikan masing – masing yang memungkinkan mereka untuk menjadi cerdas. Oleh karena itu tugas orang tua dan pendidiklah yang harus mempertahankan sifat – sifat yang menjadi dasar kemampuan anak agar bertahan sampai tumbuh dewasa, dengan memberikan faktor lingkungan dan stimulasi yang baik untuk merangsang dan mengoptimalkan fungsi otak dan kemampuan anak. Karena pada dasarnya setiap anak dianugrahi beberapa kemampuan, salah satunya yaitu kemampuan matematika logika.

Untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan, pada anak usia dini dapat dilakukan melalui media kartu angka bergambar, dan dapat ditempuh melalui pendidikan formal yang merupakan dasar awal pendidikan anak yaitu taman kanak – kanak, dan pendidikan non formal ditempuh melalui kelompok bermain ( *play group* ) dan tempat penitipan anak serta informal adalah pendidikan dalam keluarga.

Media pembelajarn sangat diperlukan dalam peningkatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, metode mengajar dan media pembelajaran merupakan dua unsur esensial dan saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai meskipun terdapat berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Menurut Badru Zaman ( Ashzar, 2011: 11 ) ia mengatakan “ telah banyak hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya media pembelajaran, diantaranya penelitian yang menunjukkan bahwa rata – rata jumlah yang diperoleh oleh seseorang pada umumnya melalui idra penglihatan ( visual ) “. Dengan demikian, penggunaan yang dapat dilihat ( visual ) pada umumnya akan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran di TK salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan di TK yaitu media kartu angka bergambar.

Secara umum menurut Sadiman, ( 2011: 29, ) yaitu “ kartu ( Card ) adalah kertas tebal yang tidak seberapa besar berbentuk persegi panjang atau persegi. Sedangkan pengertian gambar ( flash ) merupakan bahasa yang dapat dimengerti dimana – mana “. Selanjutnya Pamadhi dan Sukardi ( Azhar, 2011 : 12 ), “ bagi anak normal, ketika melihat gambar maka terjadi proses berfikir, dimana cita rasa dan angannya akan tumbuh terus “. Gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Hanya dengan melihat gambar anak – anak dapat membayangkan benda sesungguhnya walaupun benda tersebut belum pernah dilihat sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan awal ditaman kanak – kanak Al Markaz Al – Islami yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2015 menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di kelompok B1 masih kurang. Maka dari situlah guru mencari metode atau stategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran konsep bilangan agar anak tertarik dalam pembelajaran yang disajikan. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak yaitu media kartu angka bergambar. Media kartu angka bergambar adalah media yang digunakan kartu angka yang memiliki gambar. Dimana gambar merupakan alat komunikasi yang merupakan sebuah cara sederhana dan menyenangkan yang dapat diperlihatkan kepada anak – anak dan anak akan lebih mudah untuk memahaminya.

Dengan menggunakan media kartu angka bergambar maka perhatian anak dalam pembelajaran akan kembali focus. Sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak akan meningkat. Karena dengan menggunakan media kartu angka bergambar adalah metode yang cocok untuk membuat anak tertarik dalam pembelajaran metematika. Media kartu angka bergambar juga sangat menyenangkan dan membuat anak akan mudah mengerti dengan menggunakan angka – angka yang memiliki gambar – gambar dalam sebuah kartu.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang “ penggunaan media kartu angka bergambar untuk pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B1di Taman Kanak – Kanak Almarkaz Al – Islami.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media kartu angka bergambar, terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak di taman Kanak – Kanak di TK Almarkaz Al – Islami
2. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas praktek belajar mengajar pada anak, dalam kegiatan mengenal konsep bilangan melaui media kartu angka bergambar
2. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar.
3. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun maanfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang pendidikan pada anak usia dini, terutama dalam hal pengembangan minat belajar anak tentang konsep bilangan melalui media pembelajaran.

1. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya media pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar anak tentang konsep bilangan di Taman Kanak-kanak Al Markas Al Islami
2. Para guru khususnya dan para praktisi pendidikan pada umumnya sebagai referensi bahwa dalam mengajar konsep bilangan, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan kemampuan dan karakteristik belajar anak.
3. Memberikan masukan kepada mahasiswa dan pendidik anak usia dini dalam membuka cakrawala berfikir mereka akan pentingnya media pembelajaran.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Media kartu Gambar** 
   * + 1. **Pengertian Media Kartu Gambar**

Media merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan media maka akan membantu berjalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut terdapat beberapa perngertian media. Menurut Heinich, Molenda dan Russel (Zaman,dkk. 2009: 4.4):

Media adalah merupakan saluran komuniaksi. media bersal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *mediun* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan *(a source )* dengan penerima pesan *(a receiver).* Kata “media” berarti alat, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan perantara penyalur informasi belajar atau penyalur pesan ke peserta didik.

Sedangkan menurut Soeparno (2010) beliau menjelaskan bahwa:

“Media adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Media bisa berupa manusia, benda, alat, bahan ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan”.

Menurut Sadiman (Sanjaya: 2011) gambar adalah pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan [seni](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/perkembangan-seni-rupa.html), dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks. Sedangkan menurut Hamalik (Ian: 2010) berpendapat bahwa “gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”.

Dalam pengajaran Bahasa Asing, menurut (Zukhaira: 2010) mengatakan bahwa “media gambar merupakan alat bantu yang sering digunakan”. Yang dimaksud dengan media gambar adalah gambar yang digunakan untuk menyam-paikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual biasanya memuat gambar orang, tempat, dan binatang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar - mengajar, yang bergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dituangkan dalam bentuk gambar sebagai bentuk simbol – simbol komunikasi baik berupa gambar orang, benda – benda sekitar, atau binatang dan lain – lain.

* + - 1. **Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran**

1. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Badru, dkk (2009: 4.18) bahwa “media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, audio dan audiovisual”.

Secara garis besar media pembelajaran dapat diklasifikasikan atas: media grafis, media audio, media proyeksi diam (hanya menonjolkan visual saja dan disertai rekaman audio), dan media permainan-simulasi. Arsyad (2006:6) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

1. Media grafis. Pada prinsipnya semua jenis media dalam kelompok ini merupakan penyampaian pesan lewat simbul-simbul visual dan melibatkan rangsangan indera penglihatan.
2. Media audio. Hakekat dari jenis-jenis media dalam kelompok ini adalah berupa pesan yang disampaikan atau dituangkan kedalam simbol-simbol auditif (verbal dan/atau non-verbal), yang melibatkan rangsangan indera pendengaran.
3. *Media* proyeksi diam. Beberapa jenis media yang termasuk kelompok ini memerlukan alat bantu (misal proyektor) dalam penyajiannya. Ada kalanya media ini hanya disajikan dengan penampilan visual saja, atau disertai rekaman audio.
4. Media permainan dan simulasi. Ada beberapa istilah lain untuk kelompok media pembelajaran ini, misalnya simulasi dan permainan peran, atau permainan simulasi. Meskipun berbeda-beda, semuanya dapat dikelompokkan ke dalam satu istilah yaitu permainan (Sadiman, 1990:8).

Dari uraian tentang jenis media pembelajaran diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis seperti media grafis, audio, dan audiovisual, yang berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi kepada siswa dan meningkatkan proses belajar anak.

1. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi. Misalnya, Schramm melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai (Sadiman, dkk., 1993:8). Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indera. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media. Kemp, 1975, (dalam Sadiman, dkk., 1993:9) juga mengemukakan bahwa karakteristik media merupakan dasar pemilihan media yang disesuaikan dengan situasi belajar tertentu.

Dari jenis media yang diungkapkan oleh Arsyad ( 2006 : 6 ) di atas, maka jenis-jenis media tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Media grafis. Karakteristik yang dimiliki adalah: bersifat kongkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang masalah apa saja dan pada tingkat usia berapa saja, murah harganya dan mudah mendapatkan serta menggunakannya, terkadang memiliki ciri abstrak (pada jenis media diagram), merupakan ringkasan visual suatu proses, terkadang menggunakan simbul-simbul verbal (pada jenis media grafik), dan mengandung pesan yang bersifat interpretatif.
2. Media audio. Secara umum media audio memiliki karakteristik atau ciri sebagai berikut: mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (mudah dipindahkan dan jangkauannya luas), pesan/program dapat direkam dan diputar kembali sesukanya, dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif pendengarnya, dapat mengatasi masalah kekurangan guru, sifat komunikasinya hanya satu arah, sangat sesuai untuk pengajaran musik dan bahasa, dan pesan/informasi atau program terikat dengan jadwal siaran (pada jenis media radio).
3. *Media* proyeksi diam. Karakteristik umum media ini adalah: pesan yang sama dapat disebarkan ke seluruh siswa secara serentak, penyajiannya berada dalam kontrol guru, cara penyimpanannya mudah (praktis), dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, menyajikan obyek -obyek secara diam (pada media dengan penampilan visual saja), terkadang dalam penyajiannya memerlukan ruangan gelap, lebih mahal dari kelompok media grafis, sesuai untuk mengajarkan keterampilan tertentu, sesuai untuk belajar secara berkelompok atau individual, praktis dipergunakan untuk semua ukuran ruangan kelas, mampu menyajikan teori dan praktek secara terpadu, menggunakan teknik-teknik warna, animasi, gerak lambat untuk menampilkan obyek/kejadian tertentu (terutama pada jenis media film), dan media film lebih realistik, dapat diulang-ulang, dihentikan, dsb., sesuai dengan kebutuhan.
4. Media permainan dan simulasi. Ciri atau karakteristik dari media ini adalah: melibatkan pebelajar secara aktif dalam proses belajar, peran pengajar tidak begitu kelihatan tetapi yang menonjol adalah aktivitas interaksi antar pebelajar, dapat memberikan umpan balik langsung, memungkinkan penerapan konsep-konsep atau peran-peran ke dalam situasi nyata di masyarakat, memiliki sifat luwes karena dapat dipakai untuk berbagai tujuan pembelajaran dengan mengubah alat dan persoalannya sedikit saja, mampu meningkatkan kemampuan komunikatif pebelajar, mampu mengatasi keterbatasan pebelajar yang sulit belajar dengan metode tradisional, dan dalam penyajiannya mudah dibuat serta diperbanyak.

Gerlach dan Ely (Arsyad: 2006:6) mengemukakan bahwa terdapat tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk dalam penggunaan media pembelajaran untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran, dimana ketika guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya secara langsung. Ketiga karakteristik atau ciri media pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ciri fiksatif, yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek;
2. Ciri manipulatif, yaitu kamampuan media untuk mentransformasi suatu obyek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu. Sebagai contoh, misalnya proses larva menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan waktu yang lebih singkat (atau dipercepat dengan teknik time-lapse recording). Atau sebaliknya, suatu kejadian/peristiwa dapat diperlambat penayangannya agar diperoleh urut-urutan yang jelas dari kejadian/peristiwa tersebut;
3. Ciri distributif, yang menggambarkan kemampuan media mentransportasikan obyek atau kejadian melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar siswa, di berbagai tempat, dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media pembelajaran adalah untuk mengantisipasi kondosi pembelajaran, untuk memudahkan guru mengirim pesan yang ingin disampaikan kepada anak didik dan anak dapat memahami pesan dengan mudah dikarenakan anak dapat langsung melihat apa yang dimaksud oleh guru melalui media tersebut.

1. **Prinsip-prinsip Penggunaan Media Gambar**

Terdapat beberapa prinsip dalam pemakaian media gambar dalam proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2011) bahwa: terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemakaian media gambar yaitu:

a) Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik,

b) Padukan gambar-gambar kepada pelajaran,

c) Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja,

d) Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar,

e) Mendorong pernyataan yang kreatif,

f) Mengevaluasi kemajuan kelas”.

Berikut penjelasannya:

1. Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat peserta didik kepada pokok-pokok pelajaran. Bilamana tujuan yang ingin dicapainya adalah kemampuan anak didik konsep bilangan dengan tema binatang, seperti: membedakan dan membuat 2 kumpulan binatang atau benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit, maka gambar-gambarnya harus memperhatikan perbedaan yang mencolok.
2. Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektivan pemakaian gambar-gambar di dalam proses [belajar](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/daya-serap-belajar-siswa.html) mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar di papan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti di dalam ruang kelas. Gambar-gambar yang riil sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para peserta didik dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari.
3. Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Hematlah penggunaan gambar yang mendukung makna. Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para peserta didik merasa dirongrong oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau inpresi visual yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.
4. Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar oleh karena gambar-gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru. Misalnya dalam mengembangkan kemampuan engenal konsep bilangan padan anak di Taman Kanak-kanak. Para peserta didik mengamati gambar-gambar Menghubungkan dan memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis) menjelaskan bahwa mengapa bentuk tidak sama, apa ciri-ciri membedakan satu sama lain. [Guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/makalah-kompetensi-guru-profesional.html) bisa saja tidak bisa mudah dipahami oleh para peserta didik yang belum negnal konsep bilangan. Melalui media gambar itulah mereka akan memperoleh kejelasan tentang konsep bilangan pada anak.
5. Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para peserta didik akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, [seni](http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/10/seni-kriya.html) grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi anak didik dalam membaca gambar-gambar itu.
6. Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/makalah-profesi-guru.html) bisa mempergunakan gambar datar, slides atau transparan untuk melakukan evaluasi [belajar](http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/12/kedisiplinan-belajar-siswa.html) bagi para anak didik. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/penerapan-kode-etik-pada-profesi-guru.html), dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensip serta menyeluruh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemakaian media gambar perlu diperhatikan dalam beberapa hal yaitu memilih gambar tertentu yang mendukung kegiatan anak ( sesuai tema ).

1. **Manfaat media kartu Gambar bagi pembelajaran**

Kartu gambar dapat dimanfaatkan sebagai media / alat perantara untuk memberikan pemahaman kepada anak dalam memahami konsep bilangan. Menurut James W. Brown ( ngadino, 1997 : 50 ) “ penemuan – penemuan dari penelitia mengenai nilai guna gambar mempunyai sejumlah implikasi bagi pengajaran “ adapun penemuan mengenai nilai guna tersebut antara lain yaitu:

1. Bahwa pwngguna gambar dapat merangsang minat atau perhatian anak.
2. Gamabar – gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat, membantu anak memahami dan mengingat dan isi informasi bahan – bahan ferbal yang menyertainya
3. Gambar dengan garis sederhana seringkali dapat lebih efektif sebagai penyampaian informasi ketimbang gambar dengan bayangan atau gambar fotografi yang sebenarnya.

Secara umum fungsi media gambar menurut Basuki dan Farida ( 2001 : 42 ) yaitu:

Mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imanijasi anak, membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, meningkatkan kreativitas siswa.

Sedangkan menurut Thoifuri (2008: 171) bahwa secara kongkrit fungsi media pembelajaran adalah:

Pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Bahan pengajaran akan jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa, dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.

Metode pengajaran kan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga anak tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media kartu bergambar dapat merangsang minat atau perhatian anak. Membantua anak memahami dan mengingat isi informasi bahan – bahan verbal yang menyertainya sehingga dapat memberikan pemahamn kepada anak dalam memahami konsep bilangan.

1. **Kelebihan dalam Media Kartu Gambar**

menurut Sanjaya (2011) menjelaskan bahwa media gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

1. Sifatnya konkrit.

Gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.

1. Gambar dapat mengatasai masalah batasan ruang dan waktu.

Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Air terjun niagara atau danau toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat seperti apa adanya. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.

1. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.

1. Dapat memperjelas suatu masalah.

Dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.

1. Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Hastuti (1996:178) mengungkapkan bahwa:

Dalam menggunakan media kartu angka gambar terdapat beberapa kelebihan sebagai berikut (1) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata; (2) gambar sangat mudah di pakai karena tidak membutuhkan peralatan; (3) gambar relatif tidak mahal; (4) gambar mudah didapat dan dibuat sendiri; dan (5) gambar dapat digunakan untuk semua tingkat pengajaran dan bidang studi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media kartu gambar adalah dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah, murah harganya, mudah didapat dan digunakan, sifatnya kongkrit.

1. **Kelemahan dalam Media Kartu Gambar**

Kelemahan media kartu gambar hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok anak, gambar di interpretasikan secara personal dan subjektif, disajikan dalam ukuran kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

1. **Langkah-langkah Pelaksanaan Media kartu Gambar**

Menurut Nurani (2004) bahwa dalam pelaksanaan media gambar, semuanya dilakukan sambil bermain, adapun langkah-langkah penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang sangat penting adalah memperkenalkan kepada setiap anak berbagai jenis media gambar dengan konsep bilangan dan menjelaskan berulang-ulang hingga semua anak hafal dengan media gambar yang anda perkenalkan. Untuk memudahkan mereka mengingat media gambar tersebut maka gunakan warna cerah dan ajak anak Anda mengelompokkan keping dari satu tempat ke tempat yang lain, dan seterusnya.
2. Langkah kedua adalah tanyakan pada anak apa konsep bilngan pada media gambar yang sedang Anda pegang (sambil tangan Anda memegang kepingan yang dimaksud) bergantian seterusnya dengan media gambar yang lain.
3. Langkah ketiga yaitu, karena media gambar bilangan beraneka bentuk dan warna, maka guru tak hanya menanyakan apa bentuknya, namun juga warnanya sambil anak berusaha mencari kelompok bilangan yang sesuai.

Jika guru sudah yakin anak memahami menggunakan media tersebut, maka tahap berikutnya adalah dengan memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba menggunakan media gambar sesuai dengan fantasi dan imajinasi anak.

1. **Konsep Bilangan**
2. **Pengertian Konsep Bilangan**

Menurut Suriasumantri (1982:191) menjelaskan bahwa, “konsep bilangan adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan”. Adapula paham yang menyatakan bahwa konsep bilangan merupakan bahasa artifial yang dikembangkan untuk menjawab kekurangan bahasa verbal yang bersifat alamiah dan matematika hanya akan mempunyai arti jika terdapat hubungan pola, bentuk dan struktuk. Sedangkan menurut Depdiknas (2007: 8) menjelaskan bahwa, “bilangan yang mulai dipelajari oleh anak-anak adalah bilangan untuk menghitung kuantitas”. Artinya bilangan itu menunjuk besarnya kumpulan benda. Bilangan ini berbeda dengan bilangan urut (bilangan ordinat), seperti: Pertama, kedua, ketiga. Dan seterusnya, yang digunakan untuk menerangkan urutan. Penggunaan jari dapat dilakukan untuk menyebut urutan bilangan. Contoh: Cara mengajarkan konsep bilangan 3 sebagai contoh: (ibu guru): Ani, tolong ambilkan 3 buah duku, berikan kepada ibu, berapa dukunya Ani? Coba dihitung, satu........dua...........tiga. ya itulah bilangan 3, berapa anak-anak? Tiga bu guru. Sekarang Wiwin, Anto dan Diki, coba dihitung 3 ubin yang ada di depan bu guru. Ya bagus, itu bilangan 3.

Dalam mengenalkan bilangan pada anak, diharapkan mampu mengenal dan memahami konsep bilangan, transisi, dan lambang sesuai dengan jumlah benda-benda pengenalan bentuk lambang sehingga akhirnya dapat mencocokannya sesuai dengan lambang bilangannya.

Bilangan adalah representasi fisik dari data yang diamati. Bilangan dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, yang kemudian digolongkan pada sebuah system bilangan, tetapi mempunyai arti yang sama. Maka kita dapat melakukan suatu konversi dari sistem bilangan satu ke sistem bilangan yang lain (shvoong: 2010). Sedangkan menurut Andri Saleh (2009:103) bahwa bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda misalnya setelah satu ada dua, setelah dua dan tiga, setelah tiga ada empat dan seterusnya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bilangan adalah banyaknya satuan jumlah matematis atau banyaknya benda dan besarnya kumpulan benda yang dapat ditambah maupun dikurangi dan dikalikan sehingga dapat disesuai dengan jumlah benda-benda pengenalan bentuk lambang sehingga akhirnya dapat mencocokannya sesuai dengan lambang bilangannya.

1. **Mengenal Konsep Bilangan pada Anak**

Pada usia dini anak harus bisa dikenalkan tentang konsep bilangan, dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak sejak dini agar anak mampu mengetahui dasar-dasar matematika dan berguna untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang, karena itu orang tua maupun guru harus bisa menstimulus kecerdasan-kecerdasan lainnya. Menurut Depdiknas (2007:2) bahwa pentingnya mengenalkan konsep bilangan pada anak adalah sebagai berikut:

1. Anak dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengmatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.
2. Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
3. Anak memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
4. Anak memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
5. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu spontan.
6. **Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Mengenal Konsep Bilangan**

Dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak orang tua maupun guru harus memperhatikan beberapa hal agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang kita inginkan. Hal tersebut setara dengan pendapat Nurani (2005:11.8) bahwa hal-hal yang perlu diingat dalam mengenalkan konsep bilangan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan konsep bilangan adalah proses yang berjalan perlahan-lahan, anak mengenal benda dengan menggunakan bahasa untuk menjelaskan pikiran mereka sehingga mulai membangun arti angka.
2. Belajar dengan *trial and error* dalam mengembangkan kemampuan menghitung dan menjumlahkan
3. Menggunakan sajak, permainan tangan, dan beberaapa lagu yang sesuai untuk memperkuat hubungan dengan bilangan.
4. **Indikator Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan**

Menurut Nugraha (2010: 4.65) bahwa indikator kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dan selanjutnya menurut CRI *(Children Resources International)* (Nugraha, 2010: 8.23) menerangkan bahwa anak ditandai dengan berbagai kemampuan pada anak, sebagai berikut:

1. Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis.
2. **kerangka piker**

Media kartu angka bergambar dalam pembelajaran di Taman Kanak – kanak berkaitan erat dengan pengenalan konsep bilangan sebagai kegiatan awal dalam pembelajaran matematika. Mengenal angka merupakan dasar bagi anak usia Taman Kanak – kanak untuk mengenal tata cara berhitung. Tapi pada dasarnya masih ada yang belum mampu mengenal lambang bilangan dengan baik. Contonya adalah anak berhitung dengan benda – benda, namun anak belum mengenal lambang bilangan sesuai dengan konsep bilangan yang telah dihitungnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan metode yang dapat membantu anak agar anak mampu berkonsetrasi dalam pembelajaran berhitung. Salah satu media yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika dalalah media kartu angka bergambar. Permainan angka bisa dilakukan dengan kartu angka dan gambar. Satu sisi berisi sejumlah gambar dan satu sisi bertulis angka. Anak menghitung jumlah gambar pada kartu tersebut. Lalu menghubungkannya dengan kartu gambar yang sesuai dengan bilangannya. Guru memberikan tanggapan positif jika yang dilakukan anak itu benar. Dan jika anak keliru dalam berhitung maka guru akan membantunya. Setelah itu anak menghitung kembali tanpa dibantu. untuk lebih jelas dapat dilihat dari kerangka piker berikut.

Kemampuan Konsep bilangan pada anak

**Indikator**

* Membilang banyaknya benda dari 1 – 20
* Menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda – benda 1 - 20

Langkah – langkah penggunaan media kartu angka bergambar

1. Guru menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran
2. Guru mengoeganisasikan dalam kelompok kecil
3. Guru menjelaskan tentang penggunaan kartu angka
4. Guru menjelaskan tentang cara meletakkan angka sesuai yang diambil oleh anak
5. Guru memberikan penjelasan tentang cara meletakkan angka yang diambilnya dibawah angka sebelumnya dengan lurus.
6. Guru memberikan penjelasan tentang cara menentukan hasilnya dengan memilih angka yang sesuai didalam kotak

Indikator

* Anak dapat membilang banyaknya benda dari 1 – 10 dengan benar
* Anak dapat menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda – benda 1 – 10 dengan benar

Gambar 2.1 Skema kerangka piker

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan pada bab II maka dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu jika penggunaan media kartu angka bergambar digunakan dalam pembelajaran maka kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik di Taman Kanak – kanak Islam Almarkaz Al – Islami dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas ( PTK ) alasannya karena penelitian ini berupaya melakukan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar.

1. **Fokus penelitian** 
   * + 1. Kemampuan mengenal konsep bilangan adalah suatu kemampuan untuk mengenalkan pembelajaran matematika sederhana bagi anak melalui media kartu angka bergambar.
       2. Kegiatan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan yang menyenangkan bagi anak, melalui media angka kartu bergambar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan metematika.
2. **Subjek penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B1 di TK Islam Almarkaz Al – Islami sebanyak 22 anak didik, yang terdiri dari 14 arang laki – laki dan 8 orang perempuan.

1. **Desain Penelitia**

Penelitian ini menggunakan dua siklus yang didasarkan atas pertimbangan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Masing – masing siklus terdiri dari empat langkah ( Arikunto, 2008:16 ) sebagai berikut : a). perencanaan, b). Tindakan, c). Observasi, d). Refleksi. Adapun bagian dari tahap – tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

***SIKLUS I***

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

***SIKLUS II***

Pelaksanaan

Pengamatan

Siklus N

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunto dkk. (2008: 16)

Dari gambar skema diatas terdapat siklus penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan dua siklus. Masing – masing siklus terdiri dari 4 langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan merupakan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian, dan membuat perencanaan tindakan; observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, dua refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Rencana penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus;

Siklus pertama, berlangsung selam dua kali tatap muka

Siklus kedua, berlangsung selama dua kali tatap muka.

1. **Tehnik pengumpulan data**

Untuk mendapatka data yang diperlukan dalam menguji hipotesis penelitian, maka tehnik mengumpulkan data yang digunakan adalah :

1. Tehnik pengematan atau observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui penerapan metode bermain kartu angka bergambar dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.
2. Dokumentasi, merupakan tehnik yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto –foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan lainnya.
3. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Di mana data yang dimaksud adalah gambaran aktivitas mengajar guru dan belajar anak dalam pembelajaran yang menggunakan media kartu gambar yang dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap siklus. Data dari hasil analisis berdasarkan indikator pembelajaran.Sedangkan data mengenai peningkatan kemampuan konsep bilangan pada anak di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu dengan skor rata-rata, persentase, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai setiap siklus.

Sugiono (Mansur, 2012: 47) mengemukakan bahwa analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

P ꞊ × 100 % Di mana:

P ꞊ jumlah

f ꞊ frekuensi

N ꞊ populasi

Sedangkan data tentang hasil observasi anak didik dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik kategori standar penilaian sebagai berikut:

B (Baik) = 75% - 100%

C (Cukup) = 55% - 74%

K (Kurang) = 0% - 54%

Penilaian kemampuan konsep bilangan dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh Departemen Pendidikan Nasional secara kualitatif (Mansur, 2012) dalam tabel sebagai berikut:

Kategori Penilaian Kemampuan dalam konsep bilangan

No Kategori Simbol Penilaian

1 Baik B Jika anak didik mampu menyebut konsep bilangan

2 Cukup C Jika anak didik kurang mampu menyebut konsep bilangan

1. Kurang K Jika anak didik belum mampu menyebut konsep bilangan

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Kemampuan dalam konsep bilangan

1. **Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini apabila peningkatan kemampuan konsep bilangan pada anak telah mencapai 75% setelah kegiatan media kartu gambar diterapkan dan tujuan indikator kurikulum dapat tercapai.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Taman Kanak – Kanak**

Lokasi penelitian adalah taman kanak – kanak Islam Almarkaz Al – Islami yang beralamat di jl. Mesjid Raya No. 57, Kelurahan Timongan Lompoa Kec. Bontoala, taman kanak – kanak Islam Al Markaz Al – Islami berdiri pada tahun 1998, dibawah naungan yayasan “ Masjid Al Markaz Al – Islami Jend, Yusuf “ jumlah pengajar di taman kanak – kanak Islam Al Markaz Al – Islami sebanyak 13 orang. 1 kepala sekolah. Bendahara 1 orang, cleany service 2 orang, staf pengajar terdiri dari 1. Guru bahasa inggris, 1. Guru seni tari, 7. Guru kelas.

Taman Kanak – Kanak Islam Al Markaz memiliki 7 ruang yang terdiri dari 1. Ruang kantor, 1 ruang bermain dalam kelas, 1 ruang dapur dan 4 ruang kelas yaitu 2 ruang kelas kelompok A yaitu Klp A1 dan A2 dan 2 ruang kelas B yaitu Klp B1 dan B2 . proses pembelajaran di Tk Islam Al Markaz Al – Islami. Berpedoman pada peraturan mentri Pendidikan Nasional No. 58 Thn 2009.

Jumlah keseluruhan anak didik taman Kanak – Kanak Islam Al Markaz Al – Islami pada Tahun ajaran 2015 – 2016 sebanyak 76 orang. Yang terbagi ke dalam Klp A1 15 orang, Klp A2 15 orang, dan jumlah kelompok B terdiri dari 45 orang, Klp B1 22 orang, di Klp B2 23 orang.

Adapun kondisi alat permainan di Tk. Islam Al Markaz Al – Islami sebagai berikut : 4 buah ayunan, 1 buah luncuran, 1 buah tangga majemuk, 1 buah tangga jembatan, dan 3 buah jungkit – jungkitan dengan kondisi baik.

**2. penggunaan media kartu angka bergambar untuk pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B1 di** **taman kanak – kanak Islam Al markaz Al – Islami.**

* + - 1. **Perencanaan**

**Siklus 1 pertemuan I dan II**

Dalam tahap ini guru menyiapkan segala sesuatunya yang di perlukan dalam pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan Klp B1 Tk Islam Al Markaz Al – Islami. Adapun langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian ( RPPH ) dengan tema yang sesuai. Sedangkan langkah – langkahnya adalah

Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan anak

Menyediakan alat – alat atau bahan

Menjelaskan dan mengenalkan nama alat – alat yang digunakan untuk kegiatan mengenal konsep bilangan dan tata cara pelaksanaan dan penggunaannya.

Membimbing anak untuk menggunakan kartu angka

Latihan hendaknya dilakukan secara berulang – ulang agar anak mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan dengan baik dan benar.

* + - 1. **Pelaksanaan Pembelajaran** 
         1. **Siklus 1 pertemua I**

Pada tahap pelaksanaan ini, guru melaksanakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran selama 1 bulan pada tanggal 15 Desember – 15 Januari 2016. Pelaksanaan pertemuan I dimulai pukul 07. 30 sampai pukul 11.30 Wita. Setiap pertemuan terbagi atas 4 kegiatan yaitu kegiatan awal ( pembukaan ), kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan akhir ( penutup ) dengan uraian sebagai berikut :

1. **Kegiatan awal**

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu – persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak – anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak – anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian / kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

1. **Kegiatan inti**

Pertama – tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan disertai dengan memperlihatkan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Bermain mengurutkan kartu bilangan bergambar 1 – 5, anak di minta untuk menghitung banyaknya gambar yang terdapat pada kartu tersebut dan menyebutkan dengan benar lambang bilangannya. lalu mengurutkan bilangan 1 – 5, setelah mereka melihat dan menerima kegiatan merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan dalam berhitung.

**Kegiatan guru**

1. Guru menjelaskan kegiatan bermain mengurutkan kartu bilangan 1 – 5 yang akan dilaksanakan yaitu guru memperlihatkan contoh kegiatan mengurutkan kartu bilangan 1 – 5 yang akan dilaksanakan hari ini, guru dikategorikan baik karena telah menjelaskannya dengan baik.
2. Guru mengorganisasikan anak dalam kelompok kecil, yaitu guru membagi anak dalam 3 kelompok dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup karena dalam membagi kelompok guru tidak memperhatikan kemampuan anak, tidak membagi berdasarkan kemampuan anak.
3. Guru menjelaskan tentang penggunaan media kartu angka bergambar, dalam hal ini guru menjelaskan tata cara penggunaan kartu angka bergambar sesuai dengan indicator yang ingin di capai.
4. Guru menjelaskan tentang cara mengurutkan / meletakkan angka 1 – 5 sesuai dengan urutannya.
5. Guru mengawasi anak yang akan melaksanakan kegiatan mengurutkan kartu bilangan bergambar 1 – 5, berdasarkan hasil pengamatan guru dikategorikan baik.
6. Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan, berdasarkan pengamatan guru dikategorikan baik.

**Kegiatan anak**

a). mengurutkan kartu angka bergambar 1 – 5

b). anak menghitung banyaknya benda pada kartu tersebut, lalu diurutkan sesuai urutannya.

c). ibu guru membimbing dan membantu, jika anak keliru dalam menghitungnya

e). evaluasi pada anak

1. **Kegiatan Istirahat**

Setelah kegiatan inti anak – anak bersiap – siap untuk bermain di luar kelas, kemudian anak – anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu – persatu mencuci tangan, setelah itu anak – anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru bercakap – cakap bersama anak – anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan – pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

* 1. **Siklu 1 Pertemuan II**

Pada Pelaksanaan pertemuan II, 21 Desember 2015 dimulai pukul 07. 30 sampai pukul 11.30 Wita. Setiap pertemuan terbagi atas 4 kegiatan yaitu kegiatan awal ( pembukaan ), kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan akhir ( penutup ) dengan uraian sebagai berikut :

**1).** **Kegiatan awal**

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu – persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak – anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak – anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian / kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

**2). Kegiatan inti**

Pertama – tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan di sertai dengan memperlihatkan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1 – 10 pada media papan bergambar ( kartu media bergambar ), pada kegiatan ini anak menghitung banyaknya benda lalu menghubungkannya pada lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda yang telah di hitungnya setelah mereka melihat dan menerima kegiatan tersebut merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan.

**Kegiatan guru**

1. Guru menjelaskan kegiatan menghubungkan konsep bilang dengan lambang bilangan yaitu guru memperlihatkan contoh kegiatan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan yang akan dilaksanakan hari ini, guru dikategorikan baik karena telah menjelaskannya dengan baik.

2. Guru mengorganisasikan anak dalam kelompok kecil, yaitu guru membagi anak dalam 3 kelompok dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup karena dalam membagi kelompok guru tidak memperhatikan kemampuan anak, tidak membagi berdasarkan kemampuan anak.

3. Guru menjelaskan tentang penggunaan media kartu angka bergambar, dalam hal ini guru menjelaskan tata cara penggunaan kartu angka bergambar sesuai dengan indicator yang ingin di capai.

4. Guru menjelaskan cara menghubungkan kosep bilangan dengan benda – benda 1- 10.

5. Guru mengawasi anak yang akan melaksanakan kegiatan menghubungkan konsep bilangan dengan benda – benda, berdasarkan hasil pengamatan guru dikategorikan baik.

6. Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan, berdasarkan pengamatan guru dikategorikan baik.

**Kegiatan anak**

menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1 – 10.

anak menghitung banyaknya benda pada kartu tersebut, lalu menghubungkannya sesuai lambang bilangannya

ibu guru membimbing dan membantu, jika anak keliru dalam menghitungnya

evaluasi pada anak

**3). Kegiatan Istirahat**

Setelah kegiatan inti anak – anak bersiap – siap untuk bermain di luar kelas, kemudian anak – anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu – persatu mencuci tangan, setelah itu anak – anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

**4). Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru bercakap – cakap bersama anak – anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan – pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

1. **Observasi**

**Observasi siklus 1 pertemuan I dan II**

Dalam kegiatan observasi, hal – hal yang diamati saat kegiatan adalah kegiatan guru saat menyampaikan pembelajaran, kegiatan anak saat pembelajaran atau respon yang ditujukan anak saat guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar dalam mengembangkan konsep bilangan anak. Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan anak didik dan hasilnya sebagai berikut :

* + - 1. **Hasil observasi guru siklus I**
         1. **pertemuan I**

1). Guru menjelaskan kegiatan bermain mengurutkan kartu bilangan 1 – 5 yang akan dilaksanakan yaitu guru memperlihatkan contoh kegiatan mengurutkan kartu bilangan 1 – 5 yang akan dilaksanakan hari ini,

2). Guru mengorganisasikan anak dalam kelompok kecil, yaitu guru membagi anak dalam 3 kelompok dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup karena dalam membagi kelompok guru tidak memperhatikan kemampuan anak, tidak membagi berdasarkan kemampuan anak.

3). Guru menjelaskan tentang penggunaan media kartu angka bergambar, dalam hal ini guru menjelaskan tata cara penggunaan kartu angka bergambar sesuai dengan indicator yang ingin di capai.

4). Guru menjelaskan tentang cara mengurutkan / meletakkan angka 1 – 5 sesuai dengan urutannya.

5). Guru mengawasi anak yang akan melaksanakan kegiatan mengurutkan kartu bilangan bergambar 1 – 5, berdasarkan hasil pengamatan guru dikategorikan baik.

6). Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan, berdasarkan pengamatan guru dikategorikan baik.

**b. pertemuan II**

1).Guru menjelaskan kegiatan menghubungkan konsep bilang dengan lambang bilangan yaitu guru memperlihatkan contoh kegiatan menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan yang akan dilaksanakan hari ini, guru dikategorikan baik karena telah menjelaskannya dengan baik.

2). Guru mengorganisasikan anak dalam kelompok kecil, yaitu guru membagi anak dalam 3 kelompok dalam hal ini guru berada dalam kategori cukup karena dalam membagi kelompok guru tidak memperhatikan kemampuan anak, tidak membagi berdasarkan kemampuan anak.

3). Guru menjelaskan tentang penggunaan media kartu angka bergambar, dalam hal ini guru menjelaskan tata cara penggunaan kartu angka bergambar sesuai dengan indicator yang ingin di capai.

4). Guru menjelaskan cara menghubungkan kosep bilangan dengan benda – benda 1- 10.

5). Guru mengawasi anak yang akan melaksanakan kegiatan menghubungkan konsep bilangan dengan benda – benda, berdasarkan hasil pengamatan guru dikategorikan baik.

6). Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan, berdasarkan pengamatan guru dikategorikan baik.

**2. hasil observasi anak siklus 1**

**Tabel 4.1 hasil kemampuan mengenal konsep bilangan anak di Tk Islam Almarkaz Al – Islami Siklus I pertemuan I dan II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Anak Didik | Skor Penilaian Siklus I | | | | | | | | | | SKOR |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | M. fadel | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 2 | M. Yusuf | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 |
| 3 | Hisyam | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 4 | Baim | 1 | 1 | `1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 |
| 5 | Parisah | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 |
| 6 | Al | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 7 | Andika | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 |
| 8 | Sultan | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 9 | Zulkifli | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| 10 | Muhammad | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 11 | Rafa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 12 | Reza | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 13 | Airah | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 14 | Nisa Reski | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 15 | Amanda | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 16 | Annisa mutmainnah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 17 | Ashila | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 18 | Salsabila | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 19 | Rahmadani | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 20 | Aulia | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 4 |
| 21 | Furqan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 8 |
| 22 | Aidin | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 8 |
| Jumlah | | 17 | 17 | 16 | 19 | 18 | 15 | 16 | 14 | 16 | 17 | 75% |

Berdasarkan table diatas kemampuan mengenal konsep bilangan anak di Tk Islam Al Markaz Al – Islami siklus 1 pertemua I dan II, anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1 ada 17 anak, bilangan 2 ada 17 anak, bilangan 3 ada 16 anak, bilangan 4 ada 19 anak, bilangan 5 ada 18 anak, bilangan 6 ada 15 anak, bilangan 7 ada 16 anak, bilangan 8 ada 14 anak, bilangan 9 ada 16 anak, bilangan 10 ada 17 anak dengan persentase keseluruhan yaitu 75 %.

**Tabel 4.2 Aspek kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak siklus 1**

Rentang skor Kategori Jumlah anak persentase%

1 -2 belum berkembang 1 5 %

3 -4 mulai berkembang 5 23 %

5 – 6 berkembang 1 5 %

7 – 8 berkembang sesuai harapan 4 18 %

9 -10 berkembang sangat baik 11 55 %

Jumlah 100 %

Keterangan :

1. Rentang skor adalah pengklasifikasian kategori dari jumlah keseluruhan instrument yang diberikan kepada anak didik pada siklus 1
2. Kategori merupakan skala penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan anak didik perihal mengenal konsep bilangan.
3. Jumlah anak adalah jumlah anak yang berada pada kategori penilaian.
4. Persentase diperoleh dari jumlah anak yang berada pada rentang skor dibagi jumlah anak secara keseluruhan dan di bagi 100.

**Hasil observasi pada anak berdasarkan rentang skor pengkategorian.**

Berdasarkan pada hasil penelitian observasi kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak siklus 1 diperoleh bahwa dari 22 orang anak didik yang diteliti terdapat 1 anak didik berada pada kategori belum berkembang, 5 anak didik yang berada pada kategori mulai berkembang, 1 anak didik yang berada pada kategori berkembang, 4 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 11 anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik.

**Refleksi siklus 1**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran 2 siklus 1, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah :

1. Perencanaan : masih perlu dipersiapkan lagi, seperti: guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan hasil lebih baik dengan mengidentifikasi faktor – faktor penyebab dan gejala pada anak sehingga kurang meningkatnya kemampuan anak dalam kemampuan konsepbilangan. Menyusun kembali rancangan tindakan dan scenario tindakan.
2. Pelaksanaan: memberikan perhatian dan pengarahan kepada setiap anak sehingga anak dapat memahami tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, sesuai belajar yang harus dilakukan dengan menyenangkan agar anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
3. Observasi: pengamatan dalam penelitian masih sangat sulit dilakukan dengan baik karena anak belum dapat melakukan kegiatan dengan baik sehingga perlu dilakukan pembelajaran dengan melakukan siklus kedua.
4. **Gambaran peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar di Taman Kanak – kanak Islam Al Markaz Al – Islami**

Pada dasarnya pelaksanaan siklus II ini merupakan pengulangan pembelajaran dengan metode yang sama namun pada siklus ini kegiatan yang diberikan kepada anak berbeda dengan siklus I.

Untuk kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada siklus II pembelajaran I yang dilaksanakan hari senin 21 Desember 2015 dan hasilnya dapat dilihat pada tahap berikut :

**Perencanaan Siklus II**

* + 1. **Pertemuan I**

pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1). Menyusun Rancangan Kegiatan Harian ( RKH )

2). Membuat lembar observasi mengenai kemampuan konsep bilangan anak melalui media kartu angka bergambar.

* + 1. **Pertemuan II**

1). Menyusun Rancangan Kegiatan Harian ( RKH )

2). Membuat lembar observasi mengenai kemampuan konsep bilangan anak melalui media kartu angka bergambar.

**Pelaksanaan Siklus II**

**Pelaksanaan pertemuan I**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaotu : kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu – persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak – anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak – anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian / kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini merupakan kegiatan pembelajaran yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak didik melalui pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar dengan konsep bilangan 11 – 15 dengan langkah – langkah guru sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kegiatan berlomba membilang jumlah gambar dalam kartu bilangan yang akan dilaksanakan hari ini.
2. Guru mengorganisasikan anak dalam kelompok kecil, yaitu guru membagi anak dalam 3 kelompok yang terdiri dari 8 orang anak tiap kelompok.
3. Guru menjelaskan tentang kegiatan berlomba membilang jumlah gambar yang terdapat dalam kartu bilangan yang akan digunakan anak, dalam hal ini guru menjelaskan cara penggunaan media sesuai dengan indikator yang ingin di capai.
4. Guru menjelaskan cara menggunakan media kartu angka bergambar dan cara pelaksanaannya
5. Guru mengawasi anak yang akan melaksanakan kegiatan berlombah membilang jumlah gambar.
6. Guru membimbing dan mengawasi anak yang mengalami kesulitan.
7. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru bercakap – cakap bersama anak – anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan – pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

1. **Pelaksanaan Pertemuan II**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaotu : kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

* + 1. Kegiatan Awal

Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu – persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak – anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak – anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian / kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

* + 1. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini merupakan kegiatan pembelajaran yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak didik melalui pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar dengan konsep bilangan 16 - 20 dengan langkah – langkah guru sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kegiatan berlomba membilang jumlah gambar dalam kartu bilangan yang akan dilaksanakan hari ini.
2. Guru mengorganisasikan anak dalam kelompok kecil, yaitu guru membagi anak dalam 3 kelompok yang terdiri dari 8 orang anak tiap kelompok.
3. Guru menjelaskan tentang kegiatan berlomba membilang jumlah gambar yang terdapat dalam kartu bilangan yang akan digunakan anak, dalam hal ini guru menjelaskan cara penggunaan media sesuai dengan indikator yang ingin di capai.
4. Guru menjelaskan cara menggunakan media kartu angka bergambar dan cara pelaksanaannya
5. Guru mengawasi anak yang akan melaksanakan kegiatan berlombah membilang jumlah gambar.
6. Guru membimbing dan mengawasi anak yang mengalami kesulitan.
   * 1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru bercakap – cakap bersama anak – anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan – pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

**Observasi siklus II**

1. **Observasi Guru Pertemuan I**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa penilaian terhadap perkembangan kemampuan konsep bilangan pada anak melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka bergambar serta pelaksanaan kegiatan guru.

1. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan

langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penjelasan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar. Penjelasan yang diberikan bahwa permainan angka bias dilakukan dengan kartu angka dan gambar. Dalam hal ini guru berada pada kategori baik karena dalam memberikan penjelasan guru menjelaskan secara detail.

b). guru mengurganisai dalam kelompok kecil

guru membagi anak dalam kelompok kecil dalam hal ini guru berda pada kategori baik karena dalam membagi kelompok guru membagi secara merata.

c). guru menjelaskan tentang cara penggunaan kartu angka

dalam hal ini guru memberitahukan cara penggunaan kartu angka bergambar yang akan digunakan. Dalam hal ini guru berada pada kategori yang baik dalam menjelaskan cara penggunaan kartu angka bergambar secara maksimal.

d). guru menjelaskan cara meletakkan angka sesuai yang diambil oleh anak

guru memberikan penjelasan pada anak selanjutnya guru memberikan tanggapan positif kepada anak mengenai pekerjaan masing – masing anak yaitu meletakkan angka sesuai yang diambil anak berdasarkan jumlah bendahnya.

e). guru memberikan penjelasan tentang cara meletakkan angka yang diambil dibawah angka

setelah guru memberikan tanggapan tentang pekerjaan masing – masing anak, selanjutnya anak diarahkan untuk menghitung jumlah gambar yang ada pada kartu, bila ada anak yang keliru maka tugas gurulah untuk membantu, setelah itu guru dapat mengontrol serta mengarahkananak dalam melakukan pekerjaan masing – masing. Setelah itu anak dibimbing untuk menghitung sendiri tanpa dibantu. Pada langkah ini guru sudah mengamati anak ketika melaksanakan kegiatan dan guru berada pada kategori baik.

f). guru memberikan penjelasan tentang cara menentukan hasil dengan memilih angka yang sesuai didalam kotak. Pada tahap ini guru berada pada kategori baik karena dalam melakukan kegiatan guru sudah memberikan penjelasan yang lengkap kepada anak.

**2. Observasi Guru Pertemuan II**

1. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan

langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah memberikan penjelasan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar. Penjelasan yang diberikan bahwa permainan angka biasa dilakukan dengan kartu angka dan gambar. Dalam hal ini guru berada pada kategori baik karena dalam memberikan penjelasan guru menjelaskan secara detail.

b). guru mengurganisai dalam kelompok kecil

guru membagi anak dalam kelompok kecil dalam hal ini guru berda pada kategori baik karena dalam membagi kelompok guru membagi secara merata.

c). guru menjelaskan tentang cara penggunaan kartu angka

dalam hal ini guru memberitahukan cara penggunaan kartu angka bergambar yang akan digunakan. Dalam hal ini guru berada pada kategori yang baik dalam menjelaskan cara penggunaan kartu angka bergambar secara maksimal.

d). guru menjelaskan cara meletakkan angka sesuai yang diambil oleh anak

guru memberikan penjelasan pada anak selanjutnya guru memberikan tanggapan positif kepada anak mengenai pekerjaan masing – masing anak yaitu meletakkan angka sesuai yang diambil anak berdasarkan jumlah bendahnya.

e). guru memberikan penjelasan tentang cara meletakkan angka yang diambil dibawah angka

setelah guru memberikan tanggapan tentang pekerjaan masing – masing anak, selanjutnya anak diarahkan untuk menghitung jumlah gambar yang ada pada kartu, bila ada anak yang keliru maka tugas gurulah untuk membantu, setelah itu guru dapat mengontrol serta mengarahkananak dalam melakukan pekerjaan masing – masing. Setelah itu anak dibimbing untuk menghitung sendiri tanpa dibantu. Pada langkah ini guru sudah mengamati anak ketika melaksanakan kegiatan dan guru berada pada kategori baik.

f). guru memberikan penjelasan tentang cara menentukan hasil dengan memilih angka yang sesuai didalam kotak. Pada tahap ini guru berada pada kategori baik karena dalam melakukan kegiatan guru sudah memberikan penjelasan yang lengkap kepada anak.

**3. Hasil Observasi Anak Siklus II**

**Tabel 4.3 Hasil kemampuan mengenal konsep bilangan anak di TK Almarkaz Al – Islami siklus II pertemuan I dan II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Anak Didik | Skor Penilaian Siklus II | | | | | | | | | | SKOR |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | M. fadel | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 2 | M. Yusuf | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 3 | Hisyam | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 4 | Baim | 1 | 1 | `1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 5 | Parisah | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 6 | Al | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 7 | Andika | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 8 | Sultan | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 9 | Zulkifli | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 |
| 10 | Muhammad | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 11 | Rafa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 12 | Reza | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 13 | Airah | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 14 | Nisa Reski | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |
| 15 | Amanda | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 16 | Annisa mutmainnah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 17 | Ashila | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 18 | Salsabila | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 19 | Rahmadani | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 20 | Aulia | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 21 | Furqan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| 22 | Aidin | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| Jumlah | | 18 | 19 | 19 | 19 | 20 | 21 | 22 | 22 | 22 | 22 | 92% |

Berdasarkan table diatas kemampuan mengenal konsep bilangan anak di Tk Islam Al Markaz Al – Islami siklus II pertemua I dan II, anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1 ada 18 anak, bilangan 2 ada 19 anak, bilangan 3 ada 19 anak, bilangan 4 ada 19 anak, bilangan 5 ada 20 anak, bilangan 6 ada 21 anak, bilangan 7 ada 22 anak, bilangan 8 ada 22 anak, bilangan 9 ada 22 anak, bilangan 10 ada 22 anak dengan persentase keseluruhan yaitu 92 %.

**Tabel 4.4 Aspek kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak siklus II**

Rentang skor Kategori Jumlah anak persentase%

1 -2 belum berkembang

3 -4 mulai berkembang

5 – 6 berkembang 1 5 %

7 – 8 berkembang sesuai harapan 4 18 %

9 -10 berkembang sangat baik 17 77 %

Jumlah 100 %

Keterangan :

1. Rentang skor adalah pengklasifikasian kategori dari jumlah keseluruhan instrument yang diberikan kepada anak didik pada siklus 1
2. Kategori merupakan skala penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan anak didik perihal mengenal konsep bilangan.
3. Jumlah anak adalah jumlah anak yang berada pada kategori penilaian.
4. Persentase diperoleh dari jumlah anak yang berada pada rentang skor dibagi jumlah anak secara keseluruhan dan di bagi 100.

**Hasil observasi pada anak berdasarkan rentang skor pengkategorian.**

Berdasarkan pada hasil penelitian observasi kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak siklus 2 diperoleh bahwa dari 22 orang anak didik yang diteliti, 1 anak didik yang berada pada kategori berkembang, 4 anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan, 17 anak didik berada pada kategori berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi siklus Idan II diatas maka dapat digambarkan grafik kemampuan peningkatan mengenal konsep bilangan anak sebagai berikut:

Tabel 4. 5 grafik kemampuan peningkatan mengenal konsep bilangan

1. **Refleksi**

**Refleksi siklus I**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus II, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1). Perencanaan : pada pembelajaran pertama siklus II ini kemampuan anak mulai mengalami peningkatan kemampuan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan perlakuan sehingga guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan lebih baikdengan mengidentifikasi faktor – faktor penyebab dan gejala pada beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam kemampuan konsep bilangan anak. Menyusun kembali rancangan tindakan dan scenario tindakan.

2). Pelaksanakan : memberikan perhatian dan pengarahan kepada setiap anak sehingga anak dapat memahami tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, suasana belajar yang harus dilakukan dengan menyenangkan agar anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3). Observasi : pengamatan dalam penelitian ini sudah dilakukan dengan tepat, hal ini dikarenakan terdapat peningkatan yang baik pada kemampuan konsep bilanga pada anak, namun masih perlu ditingkatkan lagi.

**Refleksi Siklus II**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran 2 siklus II, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah :

1). Perencanaan : pada pembelajaran pertama siklus II ini kemampuan anak mulai mengalami peningkatan kemampuan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa anak yang masih membutuhkan perlakuan sehingga guru perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan lebih baikdengan mengidentifikasi faktor – faktor penyebab dan gejala pada beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam kemampuan konsep bilangan anak. Menyusun kembali rancangan tindakan dan scenario tindakan.

2). Pelaksanakan : memberikan perhatian dan pengarahan kepada setiap anak sehingga anak dapat memahami tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, suasana belajar yang harus dilakukan dengan menyenangkan agar anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3). Observasi : pengamatan dalam penelitian ini sudah dilakukan dengan tepat, hal ini dikarenakan terdapat peningkatan yang baik pada kemampuan konsep bilanga pada anak, namun masih perlu ditingkatkan lagi.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan kajian teori yang diperoleh bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan kartu media bergambar adalah suatu keadaan dimana dengan adanya penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran dapat membuat anak bersikap dan berfikir secara kritis dalam mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan masalah. Pada kenyataanya, masih banyak anak usia TK yang masih belum mampu menghitung dan mengurutkan benda dari 1 -10. Hal ini jugalah yang dialami oleh anak didik di Taman Kanak – kanak Islam Almarkaz Al – Islami pada kelompok B1, dimana penggunaan media kartu angka bergambar sebagai perantara pada kegiatan pembelajaran masih sering terabaikan dan dianggap hanya membuang waktu dan biayaya saja, sehingga kegiatan pembelajaran terkesan kurang menarik dan tidak menyenangkan bagi anak – anak. Padahal jika guru kreatif, banyak pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran di TK sesuai aspek perkembangan anak.

Pada saat peneliti mengadakan observasi awal di Taman Kanak – kanak Islam Almarkaz Al – Islami pada kelompok B1, kemampuan kosep bilangan anak masih berada pada kategori cukup dalam pencapaian indicator. Sementara beberapa anak lainnya masih membutuhkan bimbingan dari guru. Hal ini disebabkan anak – anak pada umumnya belum mengetahui konsep bilangan yang diperlihatkan oleh guru. Anak masih cenderung butuh bimbingan guru.

Adapun langkah – langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan penjelasan bahwa kegiatan mengenal konsep bilangan bias dilakukan dengan kartu angka bergambar satu sisi berisi sejumlah gambar dan satu sisi bertulis angka.
2. Guru mengajak anak menghitung jumlah gambar pada kartu
3. Guru memberitahukan jika hitungan anak benar, anak membalik kartu, sehingga terlihat angka.
4. Guru memberikan tanggapan positif.
5. Guru membatu anak menghitung jika anak keliru. Setelah itu guru membimbing dan mengawasinya kembali tanpa dibantu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh data bahwa kemampuan konsep bilangan anak berada pada kategori kurang. sehingga dapat dikatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 ini belum mampu meningkatkan / mengembangkan konsep bilangan pada anak didik.

Olehnya itu, pemberian bimbingan, arahan, motifasi serta latihan intensif dari guru perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi siklus II, diperoleh hasil yang dicapai berkembang sangat baik. Pada umumnya anak didik sudah mampu untuk mengurutkan kartu angka bergambar.

Hasil yang diperoleh anak didik dari siklus II ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kegiatan mengenal konsep bilangan dengan media kartu angka bergambar sangat disenagi anak. Pada setiap siklus atau pertemuan nampak peningkatan yang signifikan antara proses belajar yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. ini dapat dilihat berdasarkan table yang diperoleh dari kegiatan observasi pada setiap pertemuan.

Penerapan metode dengan media kartu angka bergambar dalam kegiatan mengenal konsep bilanga ternyata memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan dan perkemnagan hasil belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu angka bergambar dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan yang efektif dan memberikan hasil yang maksimal.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan dengan media kartu angka bergambar pada anak kelompok B1 Taman Kanak – kanak Islam Al Markaz Al – Islami Mengalami peningkatan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian, setelah diterapkan tindakan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar yang dilakukan secara berulang – ulang sehingga kemampuan konsep bilangan anak mengalami peningkatan.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan hal – hal sebagai berikut :

* 1. Anak seharusnya diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan masing – masing sesuai dengan kemampuan kreatifitas anak sesuai dengan umurnya agar dapat lebih teliti dan percaya diri dan focus dalam setiap kegiatan.
  2. Kepada guru, diharapkan agar senantiasa menerapkan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media angka kartu bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak di Taman Kanak – kanak.
  3. Kepada sekolah agar meningkatkan pembinaannya kepada guru dalam upaya proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar secara tepat dalam proses belajar mengajar.
  4. Masyarakat harus lebih teliti dalam memilih sekolah / Lembaga PAUD yang bermutu demi masa depan pendidikan dasar anaknya.

**DAFTARA PUSTAKA**

Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Basuki dan Farida. 2001. *Kelebihan Alat Peraga Gambar*. <http://ian43.wordpress.com/tag/kelebihan-alatperaga-gambar/>.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak – kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Derektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III

James W. Brown.1997. *Educational Media England Oxford University.*

Nugraha, Ali. 2010. *Kurikulum dan Bahan Belajar Taman Kanak – kanak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurani, Yuliani.2004. *pendidikan Anak Usia Pra Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soeparno.2010*MediaPembelajaran*.Online:(<http://www.docstoc.com/docs/68762070/?it=40&utm> source=email&utm\_medium=email&utm\_ campaign=46&utm\_ content=587&alt=8b241alc-c989-40fd-a7c4-952fc79dab06).

Sanjaya, Aade. 2011. Online:http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html. Dinkes 12 Januari 2011

Sadiman, AS. 1993. *Media Pendidikan. Jakarta*: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta

Suriasumantri, Jujun S.1982. *Ilmu Dalam Perfektif: Sebuah Kumpulan Karangan Hakikat Ilmu*. Jakarta: PT. Gramedia.

Thoifuri.2008. *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: RaSAIL Media Group.

*Undang-undang Repoblik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Zaman Badru, dkk. 2009. *Media dan Sumber Belajar Taman Kanak – kanak.* Jakarta: Uneversitas Terbuka.

Zukhairah. 2010. *Pembuatan dan Penggunaan Media Gambar dan Kartu Kata untuk Pengajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah.*

Online:http://journal.uunes.ac.id/index.php/rekayasa/article/view/315/302 ( zukhaira, 2010 ). Dinkes 18 Juli 2011.

L

A

M

P

I

R

A

N

**Lampiran I**

**KISI – KISI INSTRUMEN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Fokus | Langkah – langkah | Deskripsi |
| Media kartu angka bergambar | 1. guru menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran 2. guru mengorganisasikan dalam kelompok kecil 3. guru menjelaskan penggunaan kartu angka bergambar 4. guru menjelaskan tentang cara mengurutkan / meletakkan angka sesuai yang diambil oleh anak. 5. Guru memberikan penjelasan cara mengurutkan kartu bilangan dan cara meletakkan angka yang diambilnya dibawah angka sebelumnya dengan lurus 6. Guru memberikan penjelasan tentang cara menentuan hasilnya dengan memilih angka yang sesuai didalam kotak | * Guru menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar. * Guru membagi anak ke dalam kelompok kecil * Guru menjelaskan tentang penggunaan kartu angka bergambar kepada anak * Guru menjelaskan tentang cara meletakkan kartu angka pada tempatnya sesuai yang diambil oleh anak * Guru memberikan penjelasan tentang cara meletakkan kartu angka yang diambilnya dibawah angka sebelumnya dengan lurus. * Guru memberikan penjelasan tentang cara menentukan hasilnya dengan memilih angka yang sesuai didalam kotak |
| Kemampuan konsep bilangan anak | 1. Membilang banyaknya benda 1 – 20 2. Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda – benda 1 – 20 |  |

**Lampiran II**

**SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN**

1. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama anak akan melakukan kegiatan bermain mengurutkan kartu bilangan bergambar.

Pada kegiatan awal anak – anak Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu – persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak – anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak – anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian / kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

Kegiatan inti Pertama – tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan disertai dengan memperlihatkan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Bermain mengurutkan kartu bilangan bergambar 1 – 5, anak di minta untuk menghitung banyaknya gambar yang terdapat pada kartu tersebut dan menyebutkan dengan benar lambang bilangannya. lalu mengurutkan bilangan 1 – 5, setelah mereka melihat dan menerima kegiatan merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan dalam berhitung.

Kegiatan istirahat, Setelah kegiatan inti, guru mengarahkan dan membimbing anak – anak untuk lebih hati – hati pada saat bermain baik di luar kelas,maupun didalam kelas, kemudian anak – anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu – persatu mencuci tangan, setelah itu anak – anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

Kegiatan penutup, Pada kegiatan akhir guru bercakap – cakap bersama anak – anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan – pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

1. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini anak akan melakukan kegiatan bermain seperti menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar. Pada kegiatan awal anak – anak Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu – persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak – anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak – anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian / kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

Kegiatan inti, Pertama – tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan di sertai dengan memperlihatkan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1 – 10 pada media papan bergambar ( kartu media bergambar ), pada kegiatan ini anak menghitung banyaknya benda lalu menghubungkannya pada lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda yang telah di hitungnya setelah mereka melihat dan menerima kegiatan tersebut merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan.

Kegiatan istirahat, Setelah kegiatan inti, guru mengarahkan dan membimbing anak – anak untuk lebih hati – hati pada saat bermain baik di luar kelas,maupun didalam kelas, kemudian anak – anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu – persatu mencuci tangan, setelah itu anak – anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

Kegiatan penutup, Pada kegiatan akhir guru bercakap – cakap bersama anak – anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan – pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

1. Pertemuan III

Pada kegiatan ke III anak melakukan kegiatan bermain, berlomba membilang jumlah gambar dalam kartu konsep bilangan yang dipilihnya lalu berdiri pada tempat yang sesuai dengan lambang bilangannya. Pada kegiatan awal anak – anak Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu – persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak – anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak – anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian / kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

Kegiatan inti, Peretama – tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan disertai dengan memperlihatkan dan memperagakan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini. Berlombah membilang jumlah gambar dalam kartu konsep bilangan yang dipilihnya, lalu berdiri pada tempat yang sesuai dengan lambang bilangannya setelah mereka melihat dan mempraktekkannya merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan.

Kegiatan istirahat, Setelah kegiatan inti, guru mengarahkan dan membimbing anak – anak untuk lebih hati – hati pada saat bermain baik di luar kelas,maupun didalam kelas, kemudian anak – anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu – persatu mencuci tangan, setelah itu anak – anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

Kegiatan penutup, Pada kegiatan akhir guru bercakap – cakap bersama anak – anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan – pesan positif dan berdoa sebelum pulang.

1. Pertemuan IV

Pada pertemuan IV anak melakukan kegiatan bermain kartu domino bergambar, Pada kegiatan awal anak – anak Berbaris masuk kelas, pada kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk berbaris di depan kelas dengan tertib dan baris rapi kemudian masuk satu – persatu. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai anak – anak terlebih dahulu melakukan kegiatan ibadah seperti sholat duha secara berjamaah, kemudian guru membimbing anak – anak untuk mengucapkan doa belajar dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita tentang kejadian / kegiatan anak sebelum berangkat kesekolah.

Kegiatan inti, Pertama – tama guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan disertai dengan memperlihatkan dan memperagakan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini bermain domino kartu bergambar, diperkenalkan kepada anak cara bermain kartu domino sambil berhitung banyaknya benda dan menghubungkannya dengan kartu yang memiliki banyaknya benda yang sama. Setelah mereka melihat dan menerima kegiatan tersebut merekapun memulai kegiatan dengan pengawasan guru serta membantu anak yang mengalami kesulitan.

Kegiatan istirahat, Setelah kegiatan inti, guru mengarahkan dan membimbing anak – anak untuk lebih hati – hati pada saat bermain baik di luar kelas,maupun didalam kelas, kemudian anak – anak masuk untuk makan bersama namun terlebih dahulu mereka mengucapkan syair tata tertib waktu makan dan satu – persatu mencuci tangan, setelah itu anak – anak mengambil bekalnya dan duduk kembali dengan tertib lalu berdoa sebelum makan dan sesudah makan.

Kegiatan penutup, Pada kegiatan akhir guru bercakap – cakap bersama anak – anak dan berdiskusi tentang kegiatan yang di lakukan hari ini serta memberikan pesan – pesan positif dan berdoa sebelum pulang.